

POLA ASUH ORANGTUA DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI KELOMPOK BKB HI

*Kumala Sari Rambe
Akademi Kebidanan Baruna Husada Sibuhuan;
Email: kumalarirambe.sst@gmail.com*

ABSTRACT

Stunting or the condition of growth failure in children due to malnutrition is caused by various aspects, ranging from inadequate maternal knowledge, repeated infections, poor sanitation, limited health services or even a combination of all aspects. Therefore, the identification of the main causes of stunting is very important to facilitate efforts to solve it. The type of research used was observational analytic with a cross sectional design. The population in this study were mothers who had toddlers (1-5 years) as many as 40 mothers. The sample in this study using the Accidental Sampling technique. The results of the bivariate analysis test using a simple Chi-square test showed that there was a significant relationship between eating parenting and the incidence of stunting ($p < 0.038$). there is a significant relationship between health care patterns and the incidence of stunting ($p < 0.027$). There is no significant relationship between psychosocial parenting and the incidence of stunting ($p < 0.205$). Suggestions for parents, especially mothers, are expected to pay more attention to food diversity by increasing daily food variations and providing quality time to support activities and accept child behavior that has not been controlled patiently and without coercion or punishment for children.

Keywords : *Family Parenting, Stunting, Toddler*

ABSTRAK

Stunting atau kondisi gagal pertumbuhan pada anak akibat kekurangan gizi disebabkan berbagai aspek, mulai dari pengetahuan ibu yang kurang memadai, infeksi berulang, sanitasi yang buruk, layanan kesehatan yang terbatas atau bahkan gabungan dari seluruh aspek. Karena itu, indentifikasi penyebab utama stunting menjadi sangat penting untuk memudahkan upaya penyelesaiannya.. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan rancangan *cross sectional* Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai Balita (1-5 Tahun) sebanyak 40 ibu. Sampel dalam penelitian ini dengan tehnik *Accidental Sampling*. Hasil uji analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-square* sederhana menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh makan dengan kejadian stunting ($p < 0,038$). terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh kesehatan dengan kejadian stunting ($p < 0,027$). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh Psikosisal dengan kejadian stunting ($p < 0,205$). Saran bagi Para orang tua khususnya ibu diharapkan lebih memperhatikan keragaman makanan dengan meningkatkan variasi makanan harian dan menyediakan waktu yang berkualitas untuk mendukung aktivitas dan menerima perilaku anak yang belum terkontrol dengan sabar dan tanpa paksaan atau hukuman bagi anak.

Kata Kunci: Pengasuhan Keluarga; Stunting; Balita

PENDAHULUAN

Stunting atau kondisi gagal pertumbuhan pada anak akibat kekurangan gizi disebabkan berbagai aspek, mulai dari pengetahuan ibu yang kurang memadai, infeksi berulang, sanitasi yang buruk, layanan kesehatan yang terbatas atau bahkan gabungan dari seluruh aspek. Karena itu, indentifikasi penyebab utama stunting menjadi sangat penting untuk memudahkan upaya penyelesaiannya⁽¹⁾

Selain itu, pencegahan stunting juga difokuskan pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu pada Ibu Hamil, Ibu Menyusui, Anak 0-23 bulan. Periode 1.000 HPK merupakan periode yang efektif dalam mencegah terjadinya stunting karena merupakan periode yang menentukan kualitas kehidupan. Pada 1.000 HPK anak akan mengalami masa "Periode Emas" dimana pertumbuhan anak akan berlangsung cepat. Oleh karena itu, pada periode ini cakupan gizi harus terpenuhi mulai dari 270 hari selama kehamilan dan 730 hari pertama setelah bayi dilahirkan. Namun, menurut WHO pencegahan terjadinya stunting tidak hanya dimulai saat 1.000 HPK, melainkan dimulai saat remaja dengan memperbaiki gizi saat remaja⁽²⁾

Fase pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini (0-6 tahun) merupakan fase golden age (keemasan) sekaligus fase kritis yang menentukan aspek fisik, psikis dan intelegensi anak serta sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan tahap selanjutnya. Fase pertumbuhan terlihat pada status gizi anak. Status gizi baik berarti pertumbuhan anak berjalan optimal. Keadaan sebaliknya, apabila status gizi tidak baik artinya terdapat gangguan pada pertumbuhan anak⁽³⁾

Pertumbuhan normal anak saat usia dini dapat terganggu dan mengalami growth faltering pada umur empat sampai enam tahun, berisiko tumbuh pendek 14 kali sebelum usia pubertas dan hanya setengahnya yang bisa kembali normal. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan apabila kita dapat menangani masalah pendek pada usia dini, sebagian besar akan dapat tumbuh normal di usia berikutnya. Selain itu, upaya mempertahankan status gizi normal juga harus terus dilakukan karena bila anak telah pendek

(stunting) lebih sulit kembali tumbuh normal⁽⁴⁾

Upaya Pemerintah Indonesia dalam menurunkan prevalensi stunting di Indonesia hingga saat ini belum berhasil dengan optimal. Keadaan ini terlihat pada sejumlah provinsi dengan prevalensi stunting di atas 30 persen, salah satunya Provinsi Sumatera Utara. Kondisi ini tentunya menjadi perhatian banyak pihak terkait, mengingat faktor penyebabnya sangat beragam. telah menjabarkan penyebab stunting yang meliputi empat kategori yaitu: penyakit infeksi (infeksi klinis dan subklinis), pemberian asi (praktik yang kurang tepat), tindakan dalam pemberian makanan yang tidak adekuat (buruknya kualitas makanan, praktik yang tidak memadai dan keamanan pangan dan air), serta aspek keluarga dan rumah tangga⁽⁵⁾

Berdasarkan hasil survey pendahuluan pada Januari 2022, rata-rata prevalensi stunting pada anak umur empat sampai enam tahun di sekolah taman kanak-kanak di Desa Tanjung Botung sebesar 26,11 persen dimana peran pengasuhan keluarga yang diberikan belum optimal. Keadaan ini apabila tidak segera ditangani dapat memberikan efek jangka panjang bagi anak terutama perkembangan otak.

Berdasarkan data-data yang diperoleh diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Kelompok Bina Keluarga Balita Holistik Intergratif (BKB HI) di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Botung Kecamatan Barumunkabupaten Padang Lawas.

Tujuan Umum Untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Kelompok Bina Keluarga Balita Holistik Intergratif (BKB HI) di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Botung Kecamatan Barumunkabupaten Padang Lawas.

Hipotesis

H⁰ : Tidak ada Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Bina Keluarga Balita Holistik Intergratif (Bkb HI)

H_a : Ada Hubungan Pola Asuh Orang

Tua Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Bina Keluarga Balita Holistik Intergratif (Bkb HI)

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai Balita (1-5 Tahun) sebanyak 40 ibu. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai Balita (1-5 Tahun) di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Botung dengan tehnik *Acidental Sampling*. Pengujian ini menggunakan uji *Chi-square* Data yang diperoleh akan diuji dengan Chi-square, apabila memenuhi syarat uji Chi-square, untuk menilai adanya pengaruh Variabel Independen terhadap variabel dependen yang dilihat dari nilai $p < 0,05$.

HASIL

Tabel 3 Hasil Analisis Bivariat antara Pola Asuh Makan dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Tanjung Botung

Pola Asuh Makan	Kejadian Stunting				Total		P
	Mengalami Stunting		Tidak Mengalami Stunting		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	5	26,3	14	73,7	19	47,5	0,049
Kurang Baik	12	57,1	9	42,9	21	52,5	0

Hubungan pola asuh makan dengan kejadian stunting anak 1-5 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan dari 40 responden dengan Pola Asuh Makan Baik yang mengalami stunting sebanyak 5 orang (26,3 %) dan pola asuh makan baik dengan tidak mengalami stunting sebanyak 14 orang (73,7%) dan Pola asuh makan kurang baik yang mengalami stunting sebanyak 12 orang (57,1%) dengan pola asuh makan kurang baik

tidak mengalami stunting sebanyak 9 orang (42,9%)

Pola asuh makan merupakan salah satu variabel yang ingin dianalisis hubungannya dengan kejadian stunting 1-5 tahun. Hasil uji analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-square* sederhana menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh makan dengan kejadian stunting ($p < 0,049$).

Tabel 4 Hasil Analisis Bivariat antara Pola Asuh Kesehatan dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Tanjung Botung

Pola Asuh Kesehatan	Kejadian Stunting				Total		P
	Mengalami Stunting		Tidak Mengalami Stunting		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	12	60	8	40	20	40,0	0,27
Kurang Baik	5	25	15	75	20	50,0	0

Hubungan pola asuh kesehatan dengan kejadian stunting anak 1-5 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan dari 40 responden dengan Pola Asuh kesehatan yang Baik yang mengalami stunting sebanyak 12 orang (60 %) dan pola asuh kesehatan baik dengan tidak mengalami stunting sebanyak 8 orang (40%) dan Pola asuh kesehatan kurang baik yang mengalami stunting sebanyak 5 orang (25%) dengan pola asuh kesehatan kurang baik yang tidak mengalami Stunting sebanyak 15 orang (75%) .

Hasil uji analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh kesehatan dengan kejadian stunting ($p < 0,027$).

Tabel 5 Hasil Analisis Bivariat antara Pola Asuh Psikologi dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Tanjung Botung

Pola Asuh Psikologi	Kejadian Stunting		Total	P
	Mengalami Stunting	Tidak Mengalami Stunting		
	N	%		
Baik	12	60	20	0,027
Kurang Baik	5	25	20	0

	Stuntin g					
	N	%	N	%	N	%
Baik	9	52,9	8	47,1	1	0,2
			1	7	0	0,05
Kura ng	8	34,8	15	65,2	2	1
Baik			2	3	0	0

Hubungan pola asuh psikosial dengan kejadian stunting anak 1-5 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan dari 40 responden dengan Pola Asuh kesehatan yang Baik yang mengalami stunting sebanyak 9 orang (52,9 %) dan pola asuh kesehatan baik dengan tidak mengalami stunting sebanyak 8 orang (47,1%) dan Pola asuh kesehatan kurang baik yang mengalami stunting sebanyak 8 orang (34,8%) dengan pola asuh kesehatan kurang baik yang tidak mengalami Stunting sebanyak 15 orang (65,2%) .

Hasil uji analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan terdapat tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh Psikosial dengan kejadian stunting ($p < 0,205$).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menggambarkan stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat khususnya anak yang berumur satu sampai lima tahun di wilayah Puskesmas tanjung Botung dimana berada dalam kategori prevalensi tinggi. Pada dimensi layanan kesehatan dan gizi dalam program HI, Hubungan Pola Asuh Makan dengan Kejadian Stunting 1-5 Tahun Peran keluarga sangat penting guna mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak melalui pemenuhan kebutuhan akan asupan gizi, kesehatan, kasih sayang dan aspek kebersihan. Kemampuan keluarga memenuhi kebutuhannya terealisasi dalam pola asuh dimana akan sangat berpengaruh terhadap optimalnya kondisi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengasuh utama anak dalam keluarga adalah sosok ibu. Artinya baiknya pola asuh ibu akan baik bagi pertumbuhan anak, begitu pula sebaliknya pola asuh ibu yang kurang akan meningkatkan risiko terjadinya gangguan pertumbuhan termasuk risiko stunting bagi anak (Picauli & Toy, 2013).

Hasil analisis uji bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara pola asuh makan dengan kejadian stunting dimana $P < 0,049$. Hal ini berarti bahwa proporsi kejadian stunting pada anak satu sampai lima tahun dengan pola asuh makan yang kurang. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Yudianti dan Saeni (2016) yang menunjukkan terdapat hubungan antara praktek pemberian makan dengan kejadian stunting pada balita di Kabupaten Polewali Mandar ($p = 0,02$)

Pola asuh kesehatan dari orang tua terlihat dari keaktifan orang tua dalam kegiatan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu upaya dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan bagian dari kegiatan pelayanan kesehatan yang dilakukan terhadap bayi, anak balita dan anak prasekolah yang ditujukan untuk meningkatkan kelangsungan dan kualitas hidup anak Berdasarkan hasil uji bivariat ditemukan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh kesehatan dengan kejadian stunting anak satu sampai lima tahun dengan nilai $p < 0,027$. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian

Marfina (2014), dimana terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh perawatan kesehatan terhadap kejadian stunting dengan nilai p sebesar 0,021. Anak dengan pola asuh perawatan kesehatan yang kurang baik berisiko 3,37 kali lebih besar mengalami stunting dibanding anak dengan pola asuh perawatan kesehatan baik.

Hasil penelitian Netty (2015) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh kesehatan dengan kejadian stunting pada anak di wilayah Puskesmas Sumpur Kabupaten Sijunjung dengan nilai $p = 0,03$ dimana pola asuh kesehatan yang kurang baik meningkatkan kejadian stunting pada anak tiga kali lebih besar dari pola asuh kesehatan yang baik.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh makan, pola asuh kesehatan, pola asuh psikososial serta pola asuh kebersihan diri dan sanitasi lingkungan dengan kejadian stunting anak satu sampai lima tahun di Puskesmas Tanjung Botung

Kabupaten Padang Lawas. Hasil *Chi Square* menunjukkan variabel yang memiliki hubungan paling dominan dengan kejadian stunting anak satu sampai lima tahun adalah pola asuh makan dan pola asuh kesehatan.

Proporsi kejadian stunting pada anak satu sampai lima tahun dari keluarga dengan pola asuh makan yang kurang baik dan pola asuh kesehatan yang kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditianti. (2010). Faktor determinan stunting pada anak usia 24-59 bulan di Indonesia (Tesis, Institut Pertanian Bogor). Diakses dari <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/55962>
- Alauddin. (2012). Gambaran pola asuh ibu anak balita gizi buruk di wilayah kerja Puskesmas Karuwisi Kota Makassar tahun 2012 (Disertasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Anwar, H.M. (2000). Peranan gizi dan pola asuh dalam meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak. Jakarta: Jendela Anak Indonesia.
- Apriluana, G., & Fikawati, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 28(4), 247-256. doi: <https://doi.org/10.22435/mpk.v28i4.472>
- Apriyanto, D., Subagio, H.W., Sawitri, D.R. (2016). Pola Asuh dan Status Gizi Balita di Kecamatan Lape, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal of Nutrition and food*, 11(2). doi: <https://doi.org/10.25182/jgp.2016.11.2.%25p>
- Arifin, D.Z. (2012). Analisis sebaran dan faktor risiko stunting pada balita di Kabupaten Purwakarta 2012 (Tesis, Universitas Padjadjaran Bandung).
- Ariyanti, S.F. (2015). Analisis faktor risiko kejadian stunting pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Muara Tiga Kabupaten Pidie (Tesis, Universitas Sumatera Utara).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten padang lawas. (2019). Kabupaten Padang lawas Dalam Angka 2019. Diakses dari <https://acehtengahkab.bps.go.id/publikasi.html>
- Bella, F. D., Fajar, N. A., & Misnaniarti, M. (2020). Hubungan antara pola asuh keluarga dengan kejadian balita stunting pada keluarga miskin di Palembang. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*
- Desyanti, C., & Nindya, T. S. (2017). Hubungan riwayat penyakit diare dan praktik higiene dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Simolawang, Surabaya. *Amerta Nutrition*, 1(3), 243-251.
- Dewey, K.G., & Begum, K. (2013). Long term consequences of stunting in early life. *Maternal and child nutrition*. doi: 10.1111/j.11740-8709.2011.00349.x
- Diasmaharani, N. (2013). Karakteristik dan perkembangan bahasa balita stunted di Desa Sukawening Kabupaten Bogor. (Skripsi, Institut Pertanian Bogor).
- Fikawati, S., Syafiq, A., & Veratamala, A. (2017). Gizi anak dan remaja. Depok: Rajawali Pers.
- Fink, G., Gunther, I., & Hill, K
- Hawadi. (2014). Psikologi perkembangan anak, mengenal sifat, bakat, dan kemampuan anak. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo).
- Hidayah, N., Rita, W., Anita, B., Podesta, F., Ardiansyah, S., Subeqi, A. T., ... & Riastuti, F. (2019). Hubungan pola asuh dengan kejadian stunting (rekomendasi pengendaliannya di Kabupaten Lebong). *Riset Informasi Kesehatan*.
- Hidayat, A. A. (2012). Pengantar ilmu keperawatan anak 1. Jakarta: Salemba Medika.
- Idealita, N. I. (2019). Hubungan pola asuh makan dan pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting pada Balita di Posyandu Kidang desa Kidang Lombok Tengah.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan:

- Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Lusita, A. P., Suyatno, S., & Rahfiludin, M. Z. (2017). Perbedaan karakteristik balita stunting di pedesaan dan perkotaan tahun 2017 (studi pada anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Gabus II dan wilayah kerja Puskesmas Pati II Kabupaten Pati).
- Marfina. (2014). Faktor-faktor yang memengaruhi kejadian stunting pada anak usia 12-24 bulan di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. (Tesis, Universitas Sumatera Utara).
- Marmi. (2013). Gizi dalam kesehatan reproduksi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marmi & Rahadjo, K. (2015). Asuhan neonatus, bayi, balita dan anak prasekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Meliasari, D. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian stunting pada balita di PAUD Al Fitrah Kecamatan Sie Rampah Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Ilmiah PANNMED*, 14(1).
- unawaroh, S. (2016). Pola asuh mempengaruhi status gizi balita. Relationship of parenting pattern and toddlers' nutrititional status. *Jurnal Keperawatan*, 6(1).
- Netty, R. (2015). Hubungan pola asuh dengan kejadian stunting pada anak umur 12-36 bulan di wilayah Puskesmas Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung Tahun 2015.
- Mayetti & Afriwardi. (2019). Hubungan kadar zinc dan pola asuh ibu dengan kejadian stunting pada anak usia 2-5 tahun di kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*.
- Septiari, B. (2017). Mencetak balita cerdas dan pola asuh orang tua. Yogyakarta: Nuha Medika